

CAREGIVER EMPOWEREMENT MENJADIKAN LANSIA BERINTEGRITAS BERSAMA KOMUNITAS PEREMPUAN CAHAYA JIWA CANDI SIDOARJO

Hidayatus Sya'diyah*, Lela Nurlela, Sukma Ayu Candra Kirana
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
*Email: mahiyah_sht@yahoo.com

ABSTRAK

Lansia memiliki masalah kesehatan berupa penurunan aktifitas sosial yang berdampak pada kemampuan kemandirian lansia dalam aktifitas sehari-hari dimana lansia memasuki masa pension, penurunan peran serta munculnya perilaku agresif yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mentalnya. Berdasarkan fenomena tersebut pengabdian kepada masyarakat dibutuhkan guna Pemberdayaan Mandiri Masyarakat Tanggap Lansia Berintegritas Berbasis Caregiver Empowerment di Komunitas Perempuan Cahaya Jiwa Candi Sidoarjo dalam Upaya Peningkatan Usia Harapan Hidup Lansia. Upaya peningkatan pelayanan mitra (Komunitas Perempuan Cahaya Jiwa) dan salah satu penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Selain peningkatan mitra, peningkatan kesehatan lansia dengan mewujudkan caregiver yang tanggap lansia berintegritas diharapkan dapat meningkatkan usia harapan hidup lansia Selain itu upaya untuk meningkatkan pelayanan Puskesmas wilayah Candi agar mampu memberikan pelayanan kepada lansia secara menyeluruh tidak hanya pendekatan fisik saja, tetapi juga pendekatan psikososial dan membangun *caregiver empowerment* bagi lansia. PKM ini memiliki luaran teknologi dan informasi berupa terapi modalitas bagi lansia seperti pinwheel, gerak bola, snake ladder, teka teki silang dan publikasi di jurnal nasional terakreditasi dan berISBN yang akan kami ajukan di Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya, selain itu luaran berikutnya adalah publikasi media cetak melalui Koran Harian Bangsa, Luaran berupa video kegiatan juga akan kami buat dan kami HKI kan. Target penyelesaian luaran tersebut harus terpenuhi dengan baik dalam 3 bulan terakhir dalam 1 tahun.

Kata Kunci : Tanggap, Lansia, Integritas, Caregiver, Empowerment.

LATAR BELAKANG

Lansia memiliki penyakit degeneratif yang ditandai dengan penurunan fungsi otak dengan karakteristik hilangnya secara progresif fungsi memori dan kemampuan kognitif yang jumlahnya mengalami peningkatan hampir di beberapaneegara [1]. Lansia memiliki masalah kesehatan berupa penurunan aktifitas sosial yang berdampak pada kemampuan kemandirian lansia dalam aktifitas sehari-hari seperti masa pension, penurunan peran serta munculnya perilaku agresif yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mentalnya [2]. Kemandirian lansia menjadi salah satu kunci keluarga mewujudkan *Caregiver Empowerment (CEM)* untuk meningkatkan interaksi dan kualitas asuhan keperawatan dalam pemberdayaan dan meningkatkan kemandirian lansia agar mampu menjadi lansia yang berintegritas sesuai tahapan tumbuh kembang psikososial lansia.

Beberapa program telah dilakukan sebagai upaya dalam memberikan dukungan kemandirian lansia, namun belum ada upaya yang dikhususkan pada kelompok lansia yang melibatkan peran keluarga secara mandiri, serta stimulasi tumbuh kembang psikososial lansia ill. Studi menunjukkan bahwa lansia yang berada di rumah memiliki kemandirian yang lebih baik [4]. Pemberian perawatan kesehatan lansia diutamakan tetap diberikan dalam lingkungan keluarga melalui perawatan di rumah [5]. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa lansia dianggap sebagai kondisi yang biasa oleh masyarakat dan keluarga, serta tidak diberikan perawatan atau tindakan. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam memenuhi tahap perkembangan psikososial lansia(integritas).

Prevalensi jumlah lansia meningkat 40,9 % dari tahun 2007-2017 Jfil. Seiring dengan peningkatan jumlah lansia, peningkatan kasus demensia di dunia mencapai 47.5 juta (58%) dan kebanyakan kasus terjadi di negara yang mempunyai pendapatan perkapita menengah ke bawah termasuk Indonesia [7]. Indonesia juga mengalami *aging population* dengan meningkatnya umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta (9,7%) pada tahun 2019. Hal ini membuktikan bahwa jumlah lansia terus meningkat dari tahun ke tahun. Proyeksi jumlah lansia di tahun 2035 diperkirakan sebanyak 48,2 juta jiwa yang menunjukkan kenaikan sebesar 15,77%. Lansia di Jawa Timur mengalami ketergantungan yang terdiri dari ketergantungan ringan (22%), total (1,6%), dan disabilitas berat (1 %) memerlukan bantuan orang lain dalam perawatan jangka panjang (*long term care*) [8]. Angka ini cukup besar dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 60 lansia di beberapa puskesmas di Sidoarjo menunjukkan bahwa sebanyak 3% lansia yang mengalami demensia dengan status kemandirian kurang, Enam dari sepuluh orang tidak mampu berkomunikasi dengan baik, tidak mampu menyelesaikan tugas sehari-hari seperti *toileting*, makan, berhias, serta menunjukkan perilaku yang

agresif. Hal ini membuktikan bahwa lansia membutuhkan perhatian khusus dalam rangka meningkatkan usia harapan hidup.

Direktorat Kesehatan Keluargatahun 2018, 48,4% puskesmas (4.835 puskesmas dari 9.993 puskesmas) telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan santun lansia dan mempunyai posyandu lansia sebanyak 100.470 dan 88 rumah sakit menyelenggarakan pelayanan geriatri dengan tim terpadu. Namun pemerataan jumlah posyandu yang ada tidak merata di masyarakat serta pemanfaatan klinik geriatri terpadu dan posyandu masih minimal sekitar 10 % [9]. Hal itu didukung dengan data di lapangan bahwa upaya yang dilakukan oleh posyandu lebih berfokus pada layanan pemberian makanan tambahan (PMT), pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital (TTV), cek gula darah, dan asam urat. Layanan deteksi dini terhadap masalah kesehatan psikososial, penurunan fungsi kognitif dan kemandirian lansia, umumnya belum dilakukan oleh kader, petugas kesehatan maupun *care giver* lansia. *Care giver* lansia dalam hal ini adalah keluarga, memandang bahwa penurunan kognitif lansia dianggap sebagai suatu keadaan yang wajar sehingga tidak dilakukan perawatan yang sesuai. Menurut Suwa [11] lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif dapat mengalami gejala psikotik dan gangguan kognitif yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan berkomunikasi, menyelesaikan tugas, menilai dan mengatur lingkungan, perilaku agresif serta mengakibatkan ketergantungan dan menurunkan kualitas hidup bahkan kematian. Dampak yang ditimbulkan akan semakin buruk jika perawatan pada lansia tidak dilakukan dengan baik oleh keluarga atau pelayanan kesehatan. Sehingga lansia sulit melaksanakan tahapan tumbuh kembang psikososialnya.

Salah satu konsep dalam perawatan berpusat pada keluarga adalah memberdayakan keluarga dengan menggunakan Model pemberdayaan Pengasuhan (*Care giver Empowerment Model/CEM*).

Sesuai dengan tujuan umum kebijakan layanan kesehatan lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif, dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat, maka perlu dikembangkan program kesehatan lansia, salah satunya adalah kesehatan jiwa lansia.

Pemberdayaan keluarga dapat berjalan optimal jika keluarga mampu merawat lansia dan memenuhi kebutuhan psikososial lansia di rumah. Hal ini membantu keluarga untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga keluarga dapat melakukan perubahan untuk dapat merawat lansia agar menjadi lansia berintegritas. Berdasarkan fenomena tersebut pengabdian kepada masyarakat ini dibutuhkan guna Pemberdayaan Mandiri Masyarakat Tanggap Lansia Berintegritas Berbasis Caregiver Empowerment di Komunitas Perempuan Cahaya jiwa Candi Sidoarjo dalam Upaya Peningkatan Usia Harapan Hidup Lansia

METODE

Pelatihan Stimulasi Perkembangan Psikososial Lansia menggunakan Terapi Modalitas. Terapi modalitas yang dilakukan bukan hanya sekedar permainan, tetapi merupakan hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat dari Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, seperti pinwheel, gerak bola warna, snake ladder game, TTS lansia sehingga melalui Pelatihan Caregiver dan praktik stimulasi tumbuh kembang psikososial lansia melalui terapi modalitas tersebut, diharapkan peningkatan usia harapan hidup lansia dapat terwujud sesuai tahapan perkembangan psikososial lansia (*intergrity vs disappear*).

Tentunya pelaksanaan kegiatan tersebut akan dilengkapi dengan modul buku kerja, media yang akan membantu proses PKM yang berlangsung selama 3 bulan sehingga diharapkan terjadi peningkatan kemampuan lansia dan caregiver lansia.

Tahapan Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

1. Penetapan Jadwal Pelaksanaan dan Pembentukan Tim juga diperlukan untuk melaksanakan PKM. Pembagian tugas masing-masing pengabdian dan Anggota Komunitas pun menambah efektifitas kinerja dari tim pengabdian masyarakat ini.
2. Bersama sama dengan mitra (Komunitas Perempuan Cahaya Jiwa) melakukan permohonan ijin PKM di Puskesmas Candi
3. Persiapan Media seperti Leaflet, SAP, Materi, Alat Edukasi Terapi Modalitas, Lembar observasi kemampuan lansia sehat berintegritas, serta kemampuan caregiver lansia dilengkapi dalam bentuk modul dan buku kerja Bersama dengan mitra
4. Tahap selanjutnya adalah Pengkajian kemampuan caregiver Edukasi Kesehatan psikososial lansia
5. Pembentukan Care Giver Empowerment
6. Pelatihan Stimulasi Perkembangan Psikososial Lansia menggunakan Terapi Modalitas
7. Pemberdayaan Caregiver Tanggap Lansia Sehat Berintegritas Bersama sama mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan terapi modalitas seperti pinwheel, gerak bola warna, snake ladder game, TTS lansia selama 3 bulan terakhir dapat meningkatkan perkembangan psikososial lansia serta kemampuan caregiver lansia.

Hasil riset yang mendukung PKM ini berkaitan dengan pentingnya stimulasi kognitif, psikomotor dan afektif lansia yang dapat dilakukan melalui media yang menarik. Salah satunya adalah Penggunaan Snake Ladder sebagai media dalam pelaksanaan *Life Review* upaya meningkatkan kemampuan kognitif lansia. *Life Review* menggunakan Snake Ladder ini dapat menurunkan tingkat demensia lansia. Selain itu, Gerak Bola Warna dan Pin Wheel adalah media lain yang dapat digunakan dalam Terapi Modalitas yang sedang kami lakukan penelitian agar mampu meningkatkan ketertarikan lansia dalam mengikuti proses

terapi modalitas. Kemampuan caregiver tanggap lansia efektif dalam mendukung lansia berintegritas mencapai usia harapan hidup optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan pendanaan tahun 2023 kepada tim untuk mengaplikasikan hasil penelitian dalam pengabdian Masyarakat
2. Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya yang memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat
3. Komunitas Perempuan Cahaya Jiwa di wilayah kerja Puskesmas Candi Sidoarjo

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wu, C, Gao, Chen, Dong (2016) 'Care services for elderly people with dementia in rural China: a case study', *Bulletin of the World Health Organization*, 94(3), pp. 167-173. doi: 10.2471/blt.15.160929.
- [2] Barker S, B. M. (2019). *Penanganan Demensia dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Ripha Publisher.
- [3] Kemenkes (2019) 'Profil Kesehatan Indonesia. Pusat Data dan Informasi', in. DepkesRI.
- [4] J Boland, L. (2017) 'Impact of home care versus alternative.', *BMC Geriatric*.
- [5] Kemensos (2018) 'Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5', in Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- [6] IHME (2019) *Index Health and Matrix Evaluation*.
- [7] Vega Dela, S. F, Corderob , Palaparc , Garciad , Agapito (2018) 'Mixed-methods research revealed the need for dementiaservices and Human Resource Master Plan in an agmg Philippines', *Journal of Clinical Epidemiology*, 102, pp. 115-122. doi: 10.1016/j.jclinepi.2018.06.010.
- [8] Riskesdas (2018) *Riset Kesehatan Daerah*. Depkes RI.
- [9] Kim, J., De Bellis, A. M. and Xiao, L. D. (2018) 'The Experience of Paid Family-Care Workers of People with Dementia in South Korea', *Asian Nursing Research*, 12(1), pp. 34-41. doi: 10.1016/j.anr.2018.01.002.
- [10] Suwa, Yumoto, Ueno, Yamabe, Hoshishiba, Sato (2019) 'Characteristics of Care Methods for Daily Life Disabilitie', *John Wiley & Sons Ltd. Nursing Open*.
- [11] Jones, P. S, Winslow, Lee, Bums, Zhang (2011) 'Development of a Caregiver Empowerment Model to Promote Positive Outcomes', *Journal of Family Nursing*, 17(1), pp. 11-28. doi: 10.1177/1074840710394854